

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Pola Distribusi *Money Politic* Yang Dilakukan Tim sukses Pasangan calon di Kikim Timur Pada Pilkada 2018

Schaffer bersama scheduler mengatakan penerima uang adalah upah yang dibayar ganti rugi untuk para elite dalam kebijakan yang buruk dilakukan oleh seorang calon pemimpin untuk menguatkan sebagai kandidat berupaya melakukan apa saja agar terpilih dan menjadi seorang pemimpin dengan memberikan upah kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Orang yang mengambil uang dari pasangan calon tertentu belum bisa dipastikan orang tersebut akan memilih pasangan calon yang memberinya uang tersebut, karena dalam pilkada bukan hanya pasangan calon tersebut yang memberikan uang akan tetapi pasangan calon yang lain memberikan uang juga inilah yang mengakibatkan setiap orang mengambil uang dari pasangan calon mana saja tetapi belum pasti mereka pilih. Mereka mencari keuntungan uang yang sebesar- besarnya dalam pilkada.

Desa Gedung Agung Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat masyarakat ikut serta pemilihan kepala daerah. Sebagian masyarakat yang ikut memilih telah menerima uang dari tim sukses dan mereka pilih pasangan calon yang telah memeberikan nominal uang yang paling besar dari tim sukses yang lainnya

Politik uang atau *money politic* sangat berpengaruh memperkuat seorang pasangan calon untuk memeperoleh suara yang banyak dengan membagikan uang sehari sebelum pemelihan sangat efektif untuk mempengaruhi masyarakat memperoleh suara yang banyak berlangsung yang disampaikan informan KJ sebagai Tim sukses pasangan calon nomor urut 3.

---

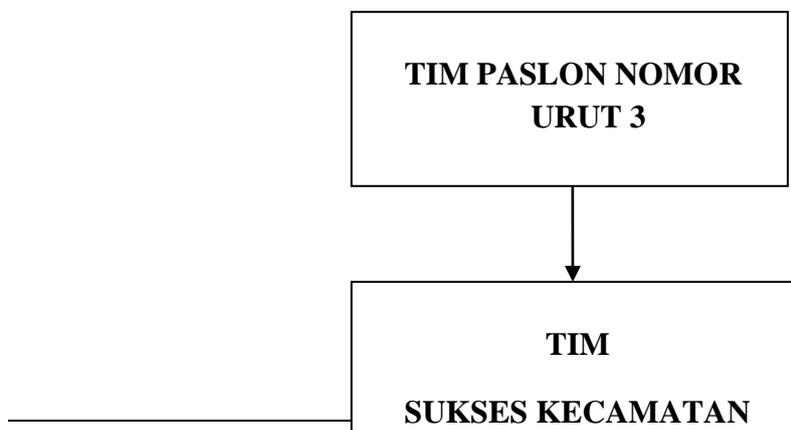
<sup>1</sup> Edward Aspinnall dan Mada Sukamajati, *Politik Uang Di Indonesia (Partonase Dan Klientalisme Pada pemilu Legeslatif 2015)*.(Yogyakarta Polgov, Januari 2015), Hal 346-347

*“Saya diajak oleh WG sebulan sebelum pilihan pilkada untuk menjadi Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 di desa gedung agung, WG adalah satu-satunya Tim sukses ranting kecamatan pasangan calon nomor urut 3 dia mengajak saya namun saya mengatakan kepada WG saya butuh waktu 1 minggu pikir dulu untuk menjadi Tim sukses, setelah satu minggu WG menemui saya lagi sayapun menerima tawaran tersebut karena WG menjanjikan kepada saya akan mendapat uang yang lebih atau bonus dari Tim sukses ranting kabupaten, sehari sebelum pemilihan saya diberi amlop oleh WG dan sore nya saya bagikan kepada masyarakat. Masyarakat yang saya kasih amlop hampir semuanya memilih pasangan calon nomor urut 3”.*<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan memberikan uang sehari sebelum pemilihan sangat efektif untuk mempengaruhi masyarakat, dan memperoleh suara yang banyak. KJ mau menjadi Tim sukses karena adanya upah dan pola distribusi yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 berbentuk sistem ranting dari Tim sukses kabupaten ke Tim sukses kecamatan dan Tim sukses desa Gedung Agung kecamatan Kikim timur.

### **Bagan 2.1**

#### **Pola Pemberian *Money Politic* di Desa Gedung Agung Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat**



<sup>2</sup> KJ,(45). Petani, Wawancara, tanggal 15 maret 2020, Pukul 11.00 Wib



*Sumber: observasi penelitian, Maret- April 2020*

Dari bagan diatas dapat disimpulkan dan mengetahui Pola Distribusi *Money Politic* yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 pada pilkada 2018 adalah berbentuk sistem ranting kemudian di distribusikan dari Tim sukses kabupaten ke Tim sukses kecamatan dan ke Tim sukses ke desa lalu kepada masyarakat desa Gedung Agung dan setiap jumlah tim sukses di kabupaten satu orang dan Tim sukses kecamatan satu orang dan di desa tergantung berapa banyak dusun yang ada di desa gedung agung kecamatan kikum timur.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat yang menerima uang memang benar bahwa perbuatan *Money Politic* tersebut mampu menaikkan jumlah suara dan juga bisa membeli suara pemilih. Pengaruh yang ditimbulkan oleh *money politic* di Desa Gedung Agung yang disampaikan oleh informan DY yang menerima uang dari Tim sukses pasangan calon no 3.

*“Sehari sebelum pemilihan saya di kasih uang sorenya oleh tim sukses yang berama DP pasangan calon nomor urut 3, DP menjelaskan kepada saya ini ada uang di dalam amplop tapi saya mintak tolong pilih nomor urut 3 saya pun menerima uang tersebut setelah pemilihan saya mencoblos nomor urut 3”.*<sup>3</sup>

Hasil wawancara diatas uang memang benar mampu menaikkan perolehan suara dengan adanya uang masyarakat dapat dipengaruhi oleh Tim sukses untuk memilih pasangan calon yang memberi uang tersebut. Tim sukses harus pintar mempengaruhi masyarakat agar berkewajiban untuk memilih pasangan calon yang telah memberikan uang maka masyarakat mempunyai keterikatan untuk memilih pasangan calon tersebut dan masyarakat akan memilih menjaga kepercayaan dari Tim sukses yang disampaikan informan SD:

*“ ada orang ke rumah saya ketok pintu malam-malam ketika saya buka pintu ternyata dia bos saya sebagai toke sawit dan karet dia memberi uang saya pun megambil uang tersebut karena saya tidak enak jika tidak terima uang tersesbut dan kebutulan saya saat itu lagi tidak punya uang, tapi bos saya tersebut mintak pastikan saya untuk datang ke TPS pilih no pasangan calon nomor urut 3 dan saya pun memilih pasangan calon no urut 3 pada pemilihan karena saya menghargai bos saya ”*<sup>4</sup>

Tokoh masyarakat yang memiliki peran penting bagi masyarakat yang ditunjuk sebagai tim sukses di desa Gedung Agung karena sangat mudah mempengaruhi masyarakat yang sangat menghormati tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat seperti toke karet dan sawit adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, dan disegani oleh warga masyarakat sehingga banyak sebagian masyarakat bergantung

---

<sup>3</sup> DY( 50 Thn) Buruh Tani, Wawancara, Pukul 10:50 Wib

<sup>4</sup>.SD, (31 Thn). Buruh Karet Sawit , Wawancara, Tanggal 22 Maret, Pukul 15.30 Wib

kepada toke karet sawit tersebut untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, ketika tokoh masyarakat menyuruh warga untuk memilih salah satu calon kandidat untuk memenangkan calon kandidat, masyarakat pun ikut serta mendukung pilihan tokoh masyarakat tersebut.

Informan yang selanjutnya adalah pekerjaan ibu Rumah Tangga yang menerima uang lebih dari 1 pasangan calon dan memilih pasangan calon nominalnya uangnya yang paling besar ibuk RK:

*“waktu pemilihan pilbud memang saya dikasih uang oleh tim sukses no 3 untuk memilih si calon kandidat satu keluarga saya dikasih nya semua, satu orang dapat satu amplok berjumlah 300 ribu dan pada saat pemilihan berlangsung keluarga saya memang memilih pasangan no 3 karena saya dan keluarga menepati janji kami”<sup>5</sup>*

Hasil analisis dari wawancara masyarakat di Desa Gedung Agung bahwa *Money Politic* adalah salah satu berjalannya pilkada, karena adanya *money politic* masyarakat sangat berantusias untuk memilih calon kandidat tersebut, karena adanya imbalan dari seseorang untuk memilih calon kandidat itu sendiri, dengan adanya *money politic* masyarakat lebih untuk memilih kandidat dan Tim sukses yang telah memberi uang pada mereka.

Pemberian uang merupakan hal dapat mempengaruhi masyarakat desa gedung agung kecamatan kikim timur kabupaten Lahat ikut serta dalam pemilihan pilkada Lahat 2018. Pemberian politik uang masyarakat tidak memikirkan calon pasangan calon tersebut berkompoten atau tidaknya pasangan calon itu untuk yang benar-benar ingin memajukan daerahnya tersebut, karena pejabat sebelumnya lebih mementingkan dirinya sendiri saja dan kelompoknya sehingga masyarakat beralasan menerima politik uang atau *Money Politic* tersebut.

---

<sup>5</sup>. RK, (31 Thn), warung kopi, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020, Pukul 15.30 Wib

Politik uang sangat berpengaruh masyarakat untuk memilih pasangan calon akan tetapi para tim sukses tidak memberikan uang ke semua orang, mereka memberikan uang kepada masyarakat yang mereka percaya dan yakin akan dapat dipegang janjinya. Yang disampaikan DF Selaku Tim sukses.

*“saya selaku Tim sukses pasangan calon no 3 saya perlu hati-hati dan tidak semua orang saya kasih uang, memanfaatkan orang yang sangat berpengaruh besar di desa Gedung Agung yang memiliki banyak kerabat atau kerluarga, karena adanya bantuan orang yang sangat berpengaruh untuk memengankan pasangan calon yang saya menangkan ”<sup>6</sup>*

Dari wawancara di atas bahwa tim sukses tidak serta mempercayai seseorang untuk memberikan uang, hanya masyarakat yang memiliki keluarga yang banyak dan hubungan dekat dengan tim sukses, karena hanya masyarakat yang di percayainya lah untuk diberikan uang atau barang, adanya tim sukses untuk memilih masyarakat yang mana yang bisa diberikan amanah untuk mendukung calon kandidat, dengan adanya tim sukses maka calon kandidat tidak perlu lagi terjun ke lapangan untuk berinteraksi kepada masyarakat, karena cukup hanya tim sukses lah yang terjun kelapangan untuk mencari masyarakat yang bisa memberikan suaranya kepada calon kandidat.

Sukses atau tidaknya seorang pasangan calon yang sangat besar ditentukan oleh tim sukses pasangan calon tersebut bagaimana menjalankan politik uang tersebut dengan mendistribusikannya harus berhati-hati karena jika salah memeberikan uang akan sia-sia saja dan hangus saja uang. Timsukses adalah ujung tombak yang sangat berpengaruh untuk mengajak masyarakat memilih pasangan calon yang didukung mereka dan membuat masyarakat mempunyai suatu keterikatan. Apa lagi tim sukses merupakan seorang toke karet dan sawit di desa Gedung Agung sangat mudah mempengaruhi karena mempunyai banyak karyawan yang bergantung kepada mereka. TN sebagai informan:

---

<sup>6</sup>. DF, (31 Thn), Toke Sawit, Wawancara, Tanggal 29 Maret 2020, Pukul 10.00 Wib

*“Bos saya kemaren menyuruh saya pilih no urut 3 kalau saya ikut apa saja kata bos saya kalau disuruh pilih no urut itu saya pilih saja karena saya sudah lama bekerja disini dan bos saya sudah banyak jasa kepada saya”.*<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat adanya tim sukses sangat berperan penting berjalannya *money politic* karena adanya tim sukses, masyarakat sangat berpengaruh besar untuk memenangkan calon kandidat, khususnya ikatan keluarga/kerabat dan hubungan sosial seperti antara bos dan karyawan dan sebagainya.

## **B. Pengaruh *Money Politic* yang dilakukan Tim sukses Pasangan calon Terhadap Masyarakat Dalam Menentukan Pilihan Pilkada 2018 di Desa Gedung Agung**

pilkada tahun 2018 tidak asing lagi terdengar di masyarakat tahun khususnya dengan istilah politik uang pasangan calon kepala daerah mengambil simpati masyarakat dengan menggunakan politik uang untuk memperoleh suara yang banyak. pada pilkada 2018 banyak terjadinya demo besar-besaran di depan kantor Basawalu kabupaten tahun yang dilakukan oleh pendukung pasangan calon nomor 4 yang tidak terima karena karena dimana pasangan calon nomor urut 3 memperoleh jumlah suara terbanyak dengan dugaan Money Politic.

---

<sup>7</sup> TN( 37 thn) , Buruh Karet, Wawancara 2 April 2020 pukul 16:00 Wib

Masyarakat Desa gedung Agung mengartikan pilkada adalah dimana akan mencari keuntungan yang sebesar-besanya sedangkan calon kepala daerah memfokuskan menjadi seorang pejabat daerah dengan memiliki kekuasaan.

Strategi paling ampuh di desa gedung adalah untuk mempengaruhi masyarakat agar memilih pasangan calon dengan menggunakan politik uang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 pada pilkada 2018. Pengaruh Money Politic yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 pada pilkada 2018 di desa Gedung Agung masyarakat menentukan pilihan menerima semua pemberian uang dari semua pasangan calon yang memberi mereka akan tetapi yang mereka pilih berdasarkan besar nominal yang diberikan oleh Tim sukses kepada mereka bukan hanya uang mereka terima, barang seperti perabotan dan sembako. Infoman SV memberi tahu ini.

*“Ketika pilkada kemaren saya banyak sekali kedatangan orang yang mengaku ada hubungan antara puyang bahkan sedarah untuk meminta mendukung pasangan calon yang mereka dukung, ada 3 tim sukses yang datang kerumah saya, saya terima semua dengan senang hati karena saya bisa mendapatkan uang, saya berpikir ambil semua uangnya semua Tim sukses tersebut, jika sudah jadi pejabat mungkin mereka ingat sama saya, jadi semua saya terima uang tetapi yang saya pilih pasangan calon no urut 3 karena kasih uang nominalnya lebih besar dan kasih sembako dan kasih kain sarung.”<sup>8</sup>*

Hasil wawancara diatas dimana seorang pasangan calon yang mempunyai modal banyak yang kemungkinan bisa menang pada pilkada lahat di desa gedung agung karena dimana masyarakat menentukan pilihan bedasarkan besar nominal yang mereka di kasih sama Tim sukses pasangan calon dan mereka mencari untung yang sebesar-besarnya dalam ajang pilkada ini.

---

<sup>8</sup> SV, (42), Petani, Wawancara 8 April 2020, Pukul 15:30 Wib

Informan ED juga menyampaikan dukungan terhadap pasangan calon memberikan nominal uang yang lebih besar yang dia pilih coblos nomor urut 3 diberi juga sembako dan rokok oleh Tim sukses pasangan calon nomor urut 3.

*“2 Tim sukses menemui saya di kebun soalnya dengan hari yang sama dan jam yang berbeda saya jarang dirumah saya sibuk berekebun sayuran di ujung desa dekatan jembatan sungai kikum, mereka datang untuk meminta dukungan ada yang Tim sukses pasangan calon nomor urut 1 dan ada juga Tim sukses pasangan calon nomor urut 3, Tim sukses pasangan calon cuman kasih sarung sama uang 50 ribu sedangkan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 kasih uang 300 ribu sama rokok surya 2 bungkus, kedua Tim sukses itu minta dukungan semuanya, tetapi saya pilih no 3 karena lebih besar, nomor urut Tim suksesnya cuman kasih 50 ribu”<sup>9</sup>*

GN adalah seorang pemilih pemula ikut serta dalam pemilihan pikada :

*“Saya bingung untuk memilih siapa soalnya saya baru sekali ikut serta dalam pemilihan pilkada belum ada pengalaman, ketika 2 hari sebelum pemilihan saya diajak teman saya kerumah nya dan disampai dirumah teman, saya di panggil sama paman teman saya, kamu mau tidak uang saya jawab uang apa itu paman, paman teman saya menjelaskan kmu besok ketika pilihan coblos no urut 3 pada pemilihan bilbup dan walbup lahat, saya terima uangnya dan ketika pemilihan saya coblos nomor urut 3 yang di dukung sama paman kawan saya”<sup>10</sup>.*

Politik uang pada pikda 2018 sangat berpengaruh dimana pasangan calon nomor urut 3 unggul perolehan suaranya setiap desa di kecamatan kikum timur padahal di wilayah kecamatan kikum timur ini kandang nya pasangan calon nomor urut 4 yang

---

<sup>9</sup> ED ( 43 Thn) Petani Karet, wawancara, Tgl 12 April 2020 Pukul 12: 30 Wib

<sup>10</sup> GN (18 Thn) Belum Bekerja, Wawancara Tgl 13 April 2020 Pukul 3:40 Wib

peribumi asli orang kikim yang diprideksi lembaga survei bisa memperoleh suara besar bahkan pasangan calon yang elektabilitasnya tinggi kalahh dengan politik uang.

Faktor masyarakat menerima *Money Politic* pada pilkada 2018 di desa Gedung Agung ialah sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Ekonomi

Di desa gedung agung umunya masyarakat penghasilnya karet dan sawit dimana harga karet dan sawit tidak sesuai dan makanan pokok beras dimana harga karet satu kilonya 5 ribu sedangkan beras satu kilonya 10 ribu, sedangkan sawit harga satu kilonya 1 ribu. Ekonomi masyarakat desa gedung agung sangat banyak masyarakat belum sejahtera.

Masyarakat desa gedung agung ekonominya ke bawah menerima adanya politik uang yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 karena masyarakat yang terpenting mereka bisa membeli beras utuk makan tanpa memikirkan politik uang tersebut dilarang bahkan melanggar hukum, mereka yang terpenting dapat uang dalam pikiran masyarakat desa gedung agung bisa mendapatkan untung yang besar mengambil semua uang dari semua pasangan calon.

Tim sukses menawarkan politik uang sesuai dengan teori rasional dimana pemilih akan memilih jika pemilih dapat keuntungan dari pasangan calon ikut ajang dalam pemilihan kepala daerah tersebut. Salah satu informan mengatakan alasan karena miskin faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat di desa gedung agung menerima pemberian dari Tim sukses hal disampaikan oleh ibu AS :

*“Saya diberi Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 semalam sebelum pemilihan Tim sukses tersebut datang ke rumah saya memberi amplop didalam amplop itu berisi uang 300 ribu dan saya dibelikan beras juga sama Tim sukses tersebut dia*

*mintak tolong datang ke TPS pilih no urut 3. Saya sangat senang karena uang sebesar itu bisa menambah uang untuk keperluan sehari-hari yang terkadang selalu serba kurang untuk beli kebutuhan pokok”<sup>11</sup>*

Analisa dari wawancara dia atas, kemiskinan salah faktor pendorong yang sangat kuat terjadinya *Money Politic* di desa gedung agung kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat, banyaknya masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok mengakibatkan mereka menerima uang karena sangat butuh. Tanpa memikirkan politik itu uang adalah kegiatan yang melanggar hukum.

## 2. Sumber Daya manusia Rendah

Masyarakat desa gedung agung belum sepenuhnya mengerti apa itu politik, karena masyarakat gedung agung memiliki pendidikan yang rendah ditambah pikiran mereka ketika pemilihan pilkada seperti ini dapat menghasilkan uang yang banyak, banyak Tim sukses pasangan calon yang memberikan uang pada saat pemilihan pilkada.

Pemilihan kepala daerah di desa gedung agung belum bisa dikatakan demokrasi, pilihan masyarakat untuk memilih pemimpin karena adanya dorongan pengaruh Tim sukses yang memberikan uang atau imbalan kepada masyarakat, masyarakat yang terpenting dalam pikirannya bisa dapat uang yang sebesar-besarnya tanpa memikirkan pengaruh negatif dari politik uang informan JS :

*“Kalau saya siapa saja yang memberi uang atau barang saya ambil semua, orang yang memberi rezeki kita ambil saja tidak boleh ditolak, yang terpenting saya dapat uang dan Tim sukses juga mengatakan seandainya pasangan calon yang di dukung nya menang saya akan dapat uang lagi saya tunggu sampai beberapa bulan, tidak muncul juga padahal pasangan calon yang saya pilih menang”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> AS (47 Thn) Buruh Tani, Wawancara 17 April 2020 Pukul 20:00

<sup>12</sup> JS, (35) Buru Harian Wawancara Tgl 19 April 2020 Pukul 16: 24 Wib

Hasil kesimpulan dari wawancara diatas dapat disimpulkan sumber daya manusia yang rendah atau pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan pemilih bersikap hanya memikirkan keuntungan yang besar dari pemilihan pilkada tersebut tanpa memikirkan bagaimana masa depan yang dipimpin orang yang terpilih tersebut karena politik uang akan timbulnya kebijakan yang bisa merugikan semua masyarakat pada umumnya.

### 3. Kebiasaan Dalam pilkada

Masyarakat desa Gedung Agung kegiatan *Money Politic* sudah menjadi tradisi yang buruk ketika adanya pemilu dan bahkan sudah menjadi semboyan masyarakat desa gedung agung yang tidak mmengerti dampak menerima politik uang “kalu tidak ada uang jangan harap dipilih” dan kebiasaan yang dilakukan pasangan calon pilkada ketika ada mau nya baru memerhatikan atau berkunjung ke desa untuk mendengarkan aspirasi masyarakat hal tersebut bukan saja terjadi di desa gedung agung tapi umumnya seorang pasangan calon baru memerhatikan masyarakat kecil ketika ingin mencalonkan menjadi kepala daerah. Yang seharusnya seorang calon pejabat itu jauh-jauh sebelum pemilihan memerhatikan apa saja keluhan dan yang dibutuhkan masyarakat kecil. Tapi faktanya ketika ingin mencalonkan diri jadi baru memerhatikan masyarakat dan baru berkunjung untuk mendengarkan apa saja yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Tim sukses memberikan uang kepada masyarakat desa gedung agung menerima uang dengan tidak merasa takut dan seakan- akan politik uang itu legal dan masyarakat menjadikan budaya untuk menerima politik uang dan dijadikan untuk bisnis dalam mencari uang informan YS menyapaikan saat diwawancara,i :

*“Ketika Pemilu pilkada itu adalah sebuah ladang bisnis untuk menghasilkan uang yang sebanyak-banyak karena pasti banyak orang atau Tim sukses yang*

*memberikan uang untuk memilih yang di dukungnya, saya ambil semua uangnya, ada beberapa orang yang memberikan uang dan ketika hari pemilahan saya datang ke TPS untuk membantu mereka.”<sup>13</sup>*

Dari analisis wawancara diatas pilkada wadah masyarakat desa gedung agung untuk mencari uang yang sebesar- besarnya. Money Politic sudah menjadi tradisi yang buruk dilakukan oleh masyarakat yang akan menimbulkan hal yang buruk bisa merugikan mereka sendiri.

#### 4. Lemahnya Tingkat Kepercayaan kepada pasangan calon

Zaman sekarang ini susah menemukan pemimpin yang benar-benar tulus menjadi seorang pemimpin yang niatnya untuk mesejahterahkan rakyat dan membangun daerah nya agar lebih maju dari sebelumnya. Tetapi yang terjadi di lapangan pada saat ini seorang pasangan calon kepala daerah hanya ingin mencari kekuasaan jabatan, memperkaya diri nya sendiri, keluarga dan orang yang dekat dirinya sendiri atau pendukungnya.

Calon pasangan calon sering kali melakukan pencitraan agar masyarakat memilih dan mendukung mereka akan tetapi ketika sudah mereka menjadi seorang pejabat mereka lupa dengan janji-janji manis mereka. Machiavelli mengatakan para pejabat menciptakan suatu pencitraan untuk mempengaruhi agar dipandang calon pejabat yang bisa jadi pemimpin yang baik untuk rakyatnya.

Kurangnya kepercayaan kepada calon pejabat masyarakat di desa gedung agung kecamatan kikim timur kabupaten lahat mengakibatkan masyarakat masah bodoh dalam pememilihan kepala daerah dan dapat juga terpengaruh dengan politik uang masyarakat memilih karena adanya keuntungan mendapatkan uang tanpa memikirkan calon pejabat yang harus dipilih sesuai dengan visi misi nya yang baik dan mampu

---

<sup>13</sup> YS ( 46) Buruh Sawit , Wawancara Tanggal 5 April 2020 Pukul 07:00 Wib

mensejahterakan rakyat banyak dan mementingkan pembangunan yg sangat dibutuhkan masyarakat karena kuranya kepercayaan kepada pejabat. Informan bernama YT menyebutkan.

*“Pemilihan kepala daerah terkadang mengutamakan hanya orang dekat dengan calon pejabat itu sendiri, yang bisa menjadi pasangan calon pilkada hanya orang mempunyai uang yang banyak, setelah terpilih mereka lupa akan bisanya jadi kepala daerah itu dipilih oleh rakyat dan ingkar dengan janji mereka hanya membantu keluarga nya diangkat mejadi orang-orang penting yang ada dikabupaten”.*<sup>14</sup>

Hasil analisa wawancara diatas ialah seorang yang telah memenangkan dalam ikut bekompetesi dalam pesta demokrasi pemilihan kepala daerah bukan suatu hal yang mudah seperti membalikan telapak tangan akan tetapi butuh perjuangan modal dana yang besar dan mereka pun akan mengembalikan uang mereka selama menjadi seorang pemimpin tanpa memikirkan kepetingan rakyat dan mentingkan kepetingan dirinya sendiri dan keluarganya

---

<sup>14</sup> YT(32Thn),Sopir, Wawancara Tanggal 22 April 2020 Pukul 13: 40 Wib